

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Sembilan Puluh Dua

*Membuka Tabir Sejarah Tersembunyi: Keselarasan Nubuatan dalam Daniel 11 dan Pemeteraian 144.000*

Jeff Pippenger  
2024-04-22

Kita sedang menelaah “sejarah tersembunyi” dari ayat empat puluh Daniel pasal sebelas, ketika kesaksian tertulisnya berhenti pada waktu kesudahan tahun 1989, hingga hukum Hari Minggu pada ayat empat puluh satu. Sejarah tersembunyi itu mewakili kerangka untuk menyelaraskan semua garis nubuatan pada akhir zaman, sebab pemeteraian seratus empat puluh empat ribu berlangsung di dalam sejarah tersembunyi itu. Dalam sejarah itulah ujian yang terkait dengan pembentukan citra binatang itu terjadi. Karena itu, itulah sejarah di mana mimpi tersembunyi Nebukadnezar tentang citra binatang-binatang itu disingkapkan. Sejarah tersembunyi itulah tempat di mana sejarah tersembunyi dari masa jabatan pertama Donald Trump, yang berakhir pada ayat dua Daniel pasal sebelas, disejajarkan hingga ayat tiga. Sejarah tersembunyi itu adalah bagian dari nubuatan Daniel yang berkaitan dengan akhir zaman, dan itulah Wahyu Yesus Kristus yang dibukakan tepat sebelum masa kasihan berakhir pada hukum Hari Minggu. Semua garis kebenaran ini digambarkan sebagai pembukaan meterai yang ketujuh, yang terakhir.

Ayat sepuluh hingga lima belas dari Daniel pasal sebelas harus disejajarkan dengan sejarah tersembunyi itu, dan tiga ayat terakhirnya menyajikan tiga garis nubuatan. Ayat-ayat tersebut mengidentifikasi kapan kepausan menyusup kembali ke dalam sejarah, sebagaimana terjadi pada tahun 200 SM, ketika Roma kafir pertama kali memasuki sejarah nubuatan yang diwakili dalam Daniel pasal sebelas ayat empat belas. Ayat itu, dan penggenapannya dalam sejarah Roma kafir, menetapkan penglihatan itu, sebab Roma kafir adalah simbol kuasa yang meninggikan diri, merampok umat Allah, lalu jatuh. Protestantisme murtad menerapkan ayat itu kepada Antiokhus Epifanes, tetapi Kaum Millerit menerapkannya kepada Roma kafir, menjadikan ayat itu sebagai kebenaran ujian dalam sejarah Millerit. Dewasa ini, para teolog Adventisme Laodikia modern kembali mengajarkan bahwa yang dimaksud adalah Antiokhus Epifanes, sehingga hal itu kembali menjadi kebenaran ujian.

Bukan hanya merupakan kebenaran pengujian, melainkan ayat itu beserta penggenapannya pada tahun 200 SM menunjukkan kapan pelacur Tirus (Roma modern) mulai menyanyikan lagu-lagu satanik, sekaligus menunjuk pada masuknya kepausan ke dalam sejarah akhir zaman; karenanya, hal itu mewakili kebenaran pengujian utama pada hari-hari terakhir, yang selaras dengan kebenaran pengujian yang diwakili oleh perdebatan dalam sejarah Millerit.

Tiga ayat itu juga mewakili garis tanduk Partai Republik dari binatang dari bumi, dan mengidentifikasi langkah-langkah nubuatan Donald Trump ketika ia memasuki masa jabatan keduanya sebagai presiden kedelapan yang adalah dari tujuh presiden, dalam garis presiden yang

dimulai dengan Ronald Reagan pada waktu akhir tahun 1989. Setelah Pertempuran Raphia pada ayat kedua belas, "Antiochus" terlebih dahulu menumpas pemberontakan di dalam Amerika Serikat, kemudian bersiap untuk perang melawan globalisme, yang diwakili oleh Mesir dalam Pertempuran Panium. Trump memenangkan perang itu, namun perang tersebut memicu Perang Dunia Ketiga (Actium). Kegiatan-kegiatan ini dilambangkan oleh Antiochus III Magnus, yang pernah dikalahkan oleh Mesir dalam Pertempuran Raphia, tetapi kemudian akan membalas dengan kemenangan dalam Pertempuran Panium.

Dalam ayat tiga belas, "setelah beberapa tahun," Antiochus Magnus, sebagaimana dinyatakan Uriah Smith, "Antiochus," "setelah menumpas pemberontakan di kerajaannya, dan menundukkan serta menenangkan bagian-bagian timur dalam ketaatan, ia bebas untuk melakukan upaya apa pun ketika Epiphanes yang masih muda naik takhta Mesir; dan menganggap ini kesempatan yang terlalu baik untuk memperluas kekuasaannya untuk dilewatkan, ia mengumpulkan sebuah bala tentara yang sangat besar "lebih besar daripada yang dahulu". Trump pertama-tama akan menumpas pemberontakan di kerajaannya, dan kemudian menyiapkan tentara yang lebih besar daripada yang ia miliki ketika sebelumnya ia dikalahkan. Trump dikalahkan pada tahun 2020, sebagai penggenapan Kitab Wahyu pasal sebelas, ketika binatang ateisme, yang mewakili globalisme di seluruh dunia, dan para globalis dari kedua Partai Demokrat dan Partai Republik mencuri pemilihan, dan, sebagai tentara proksi utama pelacur Tirus, hal itu juga akan merupakan kekalahan ketika Putin akan menang atas Ukraina.

Garis nubuatan ketiga dalam tiga ayat yang sedang kita pertimbangkan adalah garis Protestantisme murtad, sebagaimana diwakili oleh garis kaum Makabe dan pemberontakan mereka terhadap upaya Antiokhus Epifanes untuk memaksakan agama Yunani atas orang-orang Yahudi. Garis Trump dan garis Protestantisme murtad mewakili dua kuasa yang pada akhirnya akan menyatu menjadi tanduk yang digambarkan sebagai gambar binatang. Ayat tiga belas sampai lima belas menggambarkan sejarah yang mengarah pada hukum hari Minggu, dan dua garis Protestantisme murtad dan Republikanisme murtad memperlihatkan interaksi kedua kuasa itu ketika mereka bersatu dan menggabungkan Gereja dan Negara menjelang diberlakukannya hukum hari Minggu.

Dalam artikel-artikel sebelumnya kami telah mengidentifikasi bahwa tiga peristiwa yang diwakili oleh tanggal 1776, 1789, dan 1798—yang melambangkan Deklarasi Kemerdekaan, Konstitusi, serta Undang-Undang Orang Asing dan Penghasutan—menandai suatu periode yang mengarah pada awal kemunculan binatang dari bumi sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Karena alasan ini, ketiga penanda jalan itu mewakili tiga penanda jalan yang menuntun kepada berakhirnya kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Kami telah mengidentifikasi bahwa dua puluh dua tahun yang membentang dari 1776 hingga 1798 melambangkan masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, karena angka dua puluh dua adalah simbol perpaduan keilahian dengan kemanusiaan.

Kami telah mengidentifikasi sejarah itu sebagai berciri "Kebenaran", karena penanda pertama dan terakhir melambangkan kemerdekaan yang ditegakkan dan kemerdekaan yang dicabut. Ketiga penanda itu mewakili simbol utama binatang dari bumi, karena semuanya mewakili bicarannya Amerika Serikat, sebab "berbicara suatu bangsa adalah tindakan dari otoritas legislatif dan

yudisial." Penanda tengah tahun 1789 dan Konstitusi itu diratifikasi oleh tiga belas koloni, dan huruf tengah dalam kata Ibrani "Kebenaran" adalah huruf ketiga belas. Dua puluh dua tahun dari 1776 hingga 1798 juga selaras dengan dua puluh dua huruf yang membentuk abjad Ibrani.

Kami juga telah mengidentifikasi bahwa Undang-Undang Orang Asing dan Penghasutan tahun 1798 mewakili titik ketika Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga. Sejarah persekutuan orang-orang Yahudi dengan Roma, yang merupakan bagian dari garis Protestanisme murtad dalam Daniel pasal sebelas ayat tiga belas sampai lima belas, mewakili suatu periode ketika gambar binatang itu dibentuk, dan pembentukan gambar tersebut adalah ujian terakhir bagi seratus empat puluh empat ribu. Itu adalah ujian yang harus mereka lalui sebelum mereka dimeteraikan. Persekutuan orang-orang Yahudi dari 161 SM hingga 158 SM, oleh karena itu, merupakan unsur penting dari ujian di mana panggilan bagi mereka yang akan termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu digenapi.

Menerima bahwa 161 SM hingga 158 SM mewakili suatu periode waktu yang dilambangkan oleh liga orang Yahudi bertentangan dengan ajaran sejarah, karena para sejarawan mengajarkan bahwa liga itu terjadi pada 161 SM sementara kaum Millerit mengajarkan bahwa itu 158 SM, dan keyakinan mereka tentang fakta tersebut tercermin pada kedua bagan suci.

Pertanyaannya bukan semata-mata apakah para sejarawan benar dalam menetapkan tahun 161 SM untuk aliansi dengan orang Yahudi, atau apakah kaum Millerit benar dalam menetapkan tahun 158 SM. Dalam kedua pilihan itu ada kelompok yang akan setuju dengan pilihan Anda. Pertanyaannya adalah apakah baik para sejarawan maupun kaum Millerit benar, dan bahwa kebenaran mengenai aliansi dengan orang Yahudi sebenarnya mewakili suatu rentang waktu, alih-alih salah satu dari dua titik tunggal yang mungkin dalam sejarah.

Dalam artikel-artikel sebelumnya kami telah menyajikan apa yang kami yakini sebagai logika yang sah dan dikuduskan bahwa aliansi antara Roma dan orang-orang Yahudi mewakili suatu periode dari 161 SM hingga 158 SM, dan bahwa periode tersebut melambangkan pembentukan patung binatang. Jika demikian halnya, bahkan keputusan untuk menerima bahwa aliansi orang-orang Yahudi dengan Roma adalah suatu periode waktu menjadi sebuah ujian, dan dalam pengertian nubuatan hal itu sejalan dengan fakta bahwa pembentukan patung binatang adalah "ujian besar bagi umat Allah."

Dengan demikian, 158 SM menandai kapan persekutuan antara orang-orang Yahudi murtad yang dikenal sebagai Makabe diteguhkan dengan Roma, dan dengan demikian melambangkan undang-undang hari Minggu, sebab Alkitab mengajukan pertanyaan retorik, "Dapatkah dua orang berjalan bersama, kecuali mereka bersepakat?" 158 SM menandai di mana dan kapan Protestanisme murtad bergandengan tangan dengan kuasa kepausan, dan kurun waktu yang dimulai pada 161 SM yang berujung pada 158 SM menandai periode waktu yang mewakili pembentukan gambar binatang itu. Sangat penting untuk menyadari bahwa periode itu menandai saat ketika Protestanisme murtad akan bergabung dengan Republikanisme murtad. Kedua kuasa murtad itu diwakili dalam ayat tiga belas sampai lima belas, sehingga mereka memiliki beberapa tonggak yang sama.

Adalah benar untuk menerapkan tahun 1776, 1789, dan 1798 sebagai yang melambangkan 11 September 2001, yang kemudian diikuti oleh Persidangan Pelosi terhadap gerakan bendera palsu yang terkait dengan 6 Januari 2021, dan periode pelantikan dari hasil pemilu Biden yang dicuri, yang mengarah pada hukum hari Minggu. Dalam penerapannya, Patriot Act tahun 2001, yang selaras dengan Deklarasi Kemerdekaan, menyajikan suatu tonggak yang menandai awal dari pencabutan kemerdekaan. Kemudian tonggak kedua berupa pengadilan semu oleh Pelosi dan Schiff yang selaras dengan ratifikasi Konstitusi, sehingga melambangkan awal dari pembatalan Konstitusi, yang kemudian disusul oleh tonggak ketiga berupa Alien and Sedition Acts yang mewakili Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga. Menerapkan tonggak-tonggak ini dengan cara demikian berarti mengidentifikasi tonggak-tonggak Protestanisme murtad sebagaimana diwakili oleh kaum Makabe.

Pada tingkat lain, mengidentifikasi tiga tonggak yang dikaitkan dengan Republikanisme yang murtad menghasilkan penerapan yang sedikit berbeda. 11 September 2001 selaras dengan 1776, tetapi 1789, bagi Republikanisme yang murtad, selaras dengan Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan, dan menetapkan perbedaan antara “tindakan-tindakan” tersebut dan cara naga berbicara, yang diwakili oleh pemaksaan hari Minggu. Ketika kedua garis itu ditempatkan bersama dalam konteks ujian gambar binatang, keduanya membentuk struktur nubuatan tentang penegakan gambar binatang, dan ujian besar bagi umat Allah adalah pembentukan gambar binatang. Bagi umat Allah, pembentukan gambar binatang harus terlebih dahulu dikenali sebagaimana itu diwakili (dibentuk) dalam Firman Tuhan, agar umat akhir zaman itu dapat mengenali pembentukan itu di dunia politik dan keagamaan.

Jadi bagaimana Persidangan Pelosi tanggal 6 Januari 2021 dapat sejalan dengan Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan? Persidangan Pelosi menandai perayaan oleh binatang dari jurang maut yang baru saja membunuh presiden kaya yang telah mengobarkan globalisme. Sejarah perayaan itu dimulai pada masa pelantikan Biden dan merupakan suatu periode yang berakhir dengan pelantikan kedua Trump. Perlu dicatat bahwa Trump mencalonkan diri sebagai presiden sebanyak tiga kali, dan pada yang pertama dan terakhir ia menang, tetapi pada yang di tengah kemenangannya dicuri oleh kuasa yang oleh Kitab Suci disebut sebagai Bapa segala dusta. Persidangan Pelosi yang dimulai dengan pemilu yang dicuri itu menunjukkan adanya gelombang kedua Persidangan Pelosi sebagai balas dendam yang dimulai ketika Trump dilantik pada 20 Januari 2025.

Masa jabatan kepresidenan Joe Biden dimulai dengan serangkaian Persidangan Pelosi dan berakhir dengan serangkaian Persidangan Pelosi. Keduanya merupakan persidangan politik, tetapi para terdakwa dalam rangkaian persidangan kedua adalah mereka yang memotori persidangan pertama. Pada pelantikan kedua Trump, tahun 164 SM menjadi penanda. Pelantikan kedua Trump disimbolkan oleh tahun 164 SM, dan pentahbisan ulang Bait Suci Yahudi melambangkan pentahbisan ulang kuil politik untuk kedua kalinya.

Tepat pada tahun itulah Antiochus Epiphanes meninggal, dan dialah penguasa yang memaksakan praktik keagamaan Yunani kepada orang Yahudi, sehingga menyebabkan Pemberontakan Makabe pada 167 SM. Pada pelantikan kedua Trump tahun 2025, agama Yunani (globalisme) akan

sepenuhnya ditundukkan di Amerika Serikat, dan mukjizat-mukjizat satanik akan mulai menguatkan upaya untuk menyatukan Gereja dan Negara. Pada saat itu Trump akan menandatangani perintah-perintah eksekutif yang sejalan dengan Alien and Sedition Acts, yang menandai awal pembentukan citra binatang itu (161 SM), dan ia akan memulai seri kedua persidangan Pelosi. Alien and Sedition Acts menandai awal periode pembentukan citra binatang itu, dan periode itu berakhir pada hukum Hari Minggu, sebagaimana dilambangkan oleh tahun 158 SM.

Dengan demikian, periode pembentukan gambar binatang itu dimulai dengan “tindakan-tindakan” yang memungkinkan Trump menutup media arus utama, mengusir imigran ilegal, serta menangkap dan membawa ke pengadilan mereka yang terlibat dalam konspirasi Partai Demokrat. Permulaan periode ini menandai penganiayaan politik yang dilakukan oleh Trump, dan periode ini berakhir dengan penganiayaan agama.

Dalam pengertian ini, penanda jalan tengah bagi 1789 dan Konstitusi adalah Persidangan Pelosi tahun 2021, yang mewakili suatu periode yang berakhir dengan sejarah yang sama seperti pada awalnya, tetapi rangkaian terakhir Persidangan Pelosi merupakan pembalikan politik terhadap mereka yang saat ini sedang dituntut dan dipenjara. Penanda jalan kedua dalam garis Protestanisme murtad adalah Persidangan Pelosi yang mencakup masa kepresidenan Joe Biden, dan periode itu berakhir pada Januari 2025, ketika penanda jalan 1789, dalam garis Republikanisme murtad, tiba pada 20 Januari 2025, dengan perintah-perintah eksekutif yang segera menyusul pelantikan kedua Trump. Itu memulai sebuah periode ketika bangsa tersebut berbicara seperti naga (Alien and Sedition Acts), yang mengarah pada undang-undang hari Minggu di mana bangsa itu berbicara seperti naga. Dalam periode itu, Konstitusi, yang diwakili oleh 1789, secara bertahap dikesampingkan.

Pada pelantikan keduanya, Trump menjadi presiden kedelapan yang adalah dari yang tujuh, dan pembentukan gambar binatang itu menunjukkan bagaimana tanduk-tanduk murtad dari Protestanisme dan Republikanisme bersatu menjadi satu tanduk, dengan kaum Protestan mengendalikan hubungan tersebut. Dalam sejarah yang sama, mereka yang telah dipanggil untuk menjadi seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan terlebih dahulu sebelum diangkat sebagai tanduk Protestanisme sejati pada saat diberlakukannya hukum hari Minggu yang akan segera datang.

Pesan pemeteraian yang adalah Wahyu Yesus Kristus, yang dibukakan tepat sebelum masa kasihan berakhir, adalah bagian dari kitab Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir. Bagian yang dibukakan itu adalah sejarah tersembunyi dari Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, dan ayat tiga belas sampai lima belas selaras dengan sejarah tersembunyi itu. Karena itu, pesan yang dibukakan tepat sebelum masa kasihan berakhir, yang telah dilambangkan oleh pesan nubuatan tersembunyi dari gambaran Nebukadnezar tentang binatang-binatang, ialah pesan tentang penyatuan dua tongkat dari tanduk-tanduk yang murtad dari Protestanisme dan Republikanisme, yang diwakili oleh Makabe dan Antiokhus III pada ayat tiga belas sampai lima belas.

Pesan yang mengidentifikasi pembentukan patung binatang itu, adalah pesan yang menyampaikan pengudusan yang memeteraikan tanduk Protestan yang sejati.

Pada ayat ke-14, pada tahun 200 SM, Roma kafir pertama kali dimasukkan ke dalam narasi nubuatan, ketika ia bangkit untuk melindungi raja bayi Mesir yang baru dari sebuah aliansi melawan Mesir yang telah dibentuk oleh Antiokhus III dan Filipus dari Makedonia. Pada tahun itu, Pertempuran Panium dilancarkan oleh Antiokhus III melawan Ptolemaios V. Pengenalan para perampok dari bangsamu, yang meneguhkan penglihatan, aliansi antara Antiokhus dan Filipus, serta Pertempuran Panium semuanya terjadi pada tahun itu. Karena itu, penanda jalan tersebut mengidentifikasi sebuah aliansi antara Antiokhus, yang melambangkan tanduk republik dari binatang dari bumi, dan Filipus dari Makedonia, nama kuno bagi Yunani, yang melambangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pada tingkat nubuatan, dalam Pertempuran Panium terjadi aliansi antara naga (Makedonia) dan nabi palsu (AS). Motivasi mendasar dari aliansi tersebut adalah untuk membagi-bagi wilayah Mesir, yang melambangkan Rusia yang sedang runtuh.

Ketika Yesus membawa murid-murid-Nya ke Panium, tempat itu saat itu bernama Kaisarea Filipi. Cucu Herodes Agung, Herodes Filipi, telah menyelesaikan pemugaran kota itu dan menamai kota itu dengan nama Kaisar Augustus dan dirinya sendiri; karena itu disebut Kaisarea Filipi. Hubungan mereka melambangkan Roma dengan Roma, tetapi Herodes Filipi adalah Roma yang lebih kecil dibandingkan dengan Kaisar, dan pada tingkat nubuatan Herodes Filipi melambangkan Salome, putri Herodias. Karena itu, dengan nama Kaisarea Filipi kita menemukan Herodes Filipi melambangkan nabi palsu, dan Kaisar melambangkan kepausan.

Karena itu sejarah kenabian Panium mengemukakan dua aliansi: yang satu ketika nabi palsu (Trump) bersekutu dengan naga (Perserikatan Bangsa-Bangsa), dan yang lain ketika nabi palsu (Trump) bersekutu dengan kepausan (Kaisar). Pada ayat enam belas undang-undang Hari Minggu digambarkan, dan di sanalah persatuan tiga serangkai diwujudkan, tetapi tatanan itu sebenarnya telah ditetapkan sebelum undang-undang Hari Minggu, yakni pada ayat lima belas dan dalam Pertempuran Panium.

“Melalui dekret yang memberlakukan pendirian Kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan sepenuhnya memutuskan dirinya dari kebenaran. Apabila Protestantisme mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, apabila ia menjangkau melampaui kedalaman untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, apabila, di bawah pengaruh persatuan tiga rangkap ini, negara kita menolak setiap prinsip Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, dan mengadakan ketentuan bagi penyebaran kepalsuan dan khayalan kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan Setan yang ajaib itu dan bahwa kesudahannya sudah dekat.”  
Testimonies, volume 5, 451.

Kami akan melanjutkan kajian ini pada artikel kami berikutnya.

Wahyu bukanlah penciptaan atau penemuan sesuatu yang baru, melainkan penyingkapan atas apa yang, sampai dinyatakan, tidak diketahui manusia. Kebenaran-kebenaran besar dan kekal

yang terkandung dalam Injil dinyatakan melalui pencarian yang tekun dan kerendahan hati kita di hadapan Allah. Guru ilahi menuntun pikiran si pencari kebenaran yang rendah hati; dan melalui tuntunan Roh Kudus, kebenaran-kebenaran Firman dinyatakan kepadanya. Dan tidak ada cara memperoleh pengetahuan yang lebih pasti dan efektif daripada dituntun demikian. Janji Sang Juruselamat adalah, "Apabila Ia, Roh Kebenaran, datang, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." Melalui pencurahan Roh Kuduslah kita dimampukan untuk memahami Firman Allah.

"Pemazmur menulis, 'Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu. Dengan segenap hatiku aku mencari Engkau; oh, jangan biarkan aku menyimpang dari perintah-perintah-Mu. . . . Bukalah mataku, supaya aku memandang hal-hal yang ajaib dari Taurat-Mu.'"

Kita dinasihati untuk mencari kebenaran seperti mencari harta yang tersembunyi. Tuhan membuka pengertian pencari kebenaran yang sejati; dan Roh Kudus memampukannya untuk memahami kebenaran-kebenaran wahyu. Inilah yang dimaksud pemazmur ketika ia memohon agar matanya dibukakan untuk melihat hal-hal ajaib dari Taurat. Ketika jiwa merindukan keutamaan-keutamaan Yesus Kristus, akal budi dimampukan untuk menangkap kemuliaan-kemuliaan dunia yang lebih baik. Hanya dengan pertolongan Guru ilahi kita dapat memahami kebenaran-kebenaran Firman Allah. Dalam sekolah Kristus kita belajar menjadi lemah lembut dan rendah hati, karena kepada kita diberikan pengertian tentang rahasia-rahasia kesalehan.

"Dia yang mengilhamkan Firman adalah penafsir sejati dari Firman. Kristus menggambarkan ajaran-ajaran-Nya dengan menarik perhatian para pendengar-Nya kepada hukum-hukum alam yang sederhana, dan kepada benda-benda yang akrab yang setiap hari mereka lihat dan sentuh. Dengan demikian Ia menuntun pikiran mereka dari yang alamiah kepada yang rohani. Banyak yang tidak langsung menangkap makna perumpamaan-perumpamaan-Nya; tetapi dari hari ke hari, ketika mereka bersentuhan dengan benda-benda yang oleh Guru Agung telah dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran rohani, sebagian menyadari pelajaran-pelajaran kebenaran ilahi yang hendak Ia tanamkan, dan mereka ini diyakinkan akan kebenaran misi-Nya dan bertobat serta percaya kepada Injil." Sabbath School Worker, 1 Desember 1909.